

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pendeskripsian data hasil penelitian ini menyajikan gambaran umum mengenai data penelitian yang telah diolah. Berdasarkan kedua variabel yang telah diteliti serta merujuk kepada masalah penelitian, deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris sebagai variabel terikat dan Minat Membaca sebagai variabel bebas. Adapun pendeskripsian hasil penelitian dari kedua variabel telah diuraikan sebagai berikut.

1. Data Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris (Variabel Y)

Data penguasaan kosakata diperoleh melalui penyebaran tes yang telah tervalidasi melalui uji coba langsung di lapangan. Tes tersebut disajikan terdiri dari 32 butir soal yang dibuat berdasarkan akumulasi dari kompetensi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD dari kelas 1 sampai kelas 4. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang responden yang merupakan siswa kelas V SD dari tiga sekolah di kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat yang telah dipilih secara acak dengan metode *simple random sampling*, dengan memperhatikan keberagaman sampel. Pada perhitungan skor, telah diperoleh skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah skor

sempurna, yaitu 32, sedangkan skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 22,82, varians (S^2) sebesar 41,78 serta simpangan baku (S) sebesar 6,46.¹

Distribusi data penguasaan kosakata siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dengan rentang skor sebesar 25, banyaknya kelas interval sebesar 7 dan besarnya interval kelas sebesar 4.² Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 23-26 sebesar 26,67% atau sebanyak 16 responden. Sedangkan frekuensi relatif terkecil berada pada kelas kesatu sebesar 3,33% dengan jumlah 2 responden. Adapun keterangan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

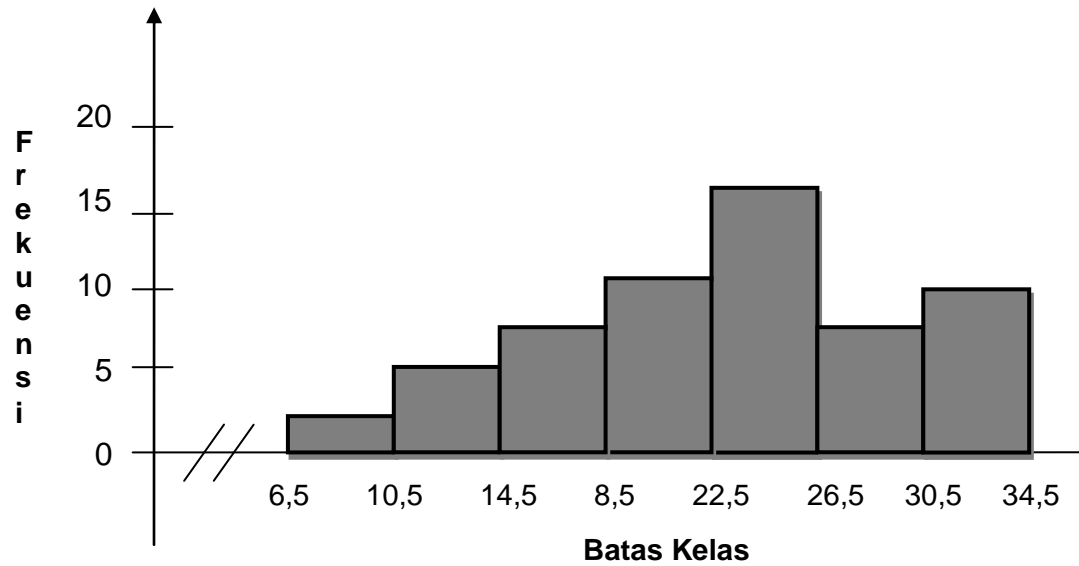
Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	7 - 10	6.5	10.5	2	3,33 %
2	11 - 14	10.5	14.5	5	8,33 %
3	15 - 18	14.5	18.5	8	13,33 %
4	19 - 22	18.5	22.5	11	18,33 %
5	23 - 26	22.5	26.5	16	26,67%
6	27 - 30	26.5	30.5	8	13,33 %
7	31 - 34	30.5	34.5	10	16,67 %
Jumlah				60	100%

Jika dilakukan visualisasi menggunakan diagram batang, tabel distribusi frekuensi di atas akan tampak seperti pada gambar di bawah ini.

¹ Lampiran 21, hh. 130-131.

² Lampiran 18, h. 126.



Gambar 4.1

Grafik Histogram Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Berdasarkan diagram batang di atas, terlihat pula bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kelima dengan jumlah 16 responden. Terlihat juga mulai dari kelas ketiga sampai keenam memperoleh frekuensi yang hampir sama tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat menjawab lebih dari 16 butir dari 32 butir soal, atau setengah dari seluruh jumlah butir yang diujikan.

2. Data Minat Membaca (Variabel X)

Setelah dilakukan validasi instrumen, variabel minat membaca memiliki 30 butir pernyataan untuk diujikan yang dibuat berdasarkan pada 6 indikator yang sesuai dengan teori-teori pada bab II. Hasil yang didapat dari pengujian instrumen ini antara lain skor tertinggi adalah 99 dan skor terendah 55. Adapun skor rata-rata (X) sebesar 79,48, varians (S^2) sebesar 103,47 serta simpangan baku (S) sebesar 10,17.³

Dilihat dari perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh rentangan skor sebesar 44 dengan banyak kelas 7 dan panjang interval 6. Frekuensi relatif terbesar dari minat membaca siswa diperoleh di kelas keenam pada rentang 85-90 sebesar 23,33% atau setara dengan 14 responden.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar minat membaca bahasa Inggris siswa terdapat pada rentang tersebut. frekuensi relatif terendah berada di kelas pertama sebesar 1,67%. Hal ini berarti hanya satu orang responden yang memperoleh skor 55-60. Keterangan lengkap dari penyebaran frekuensi variabel X ini dapat dilihat pada tabel berikut.

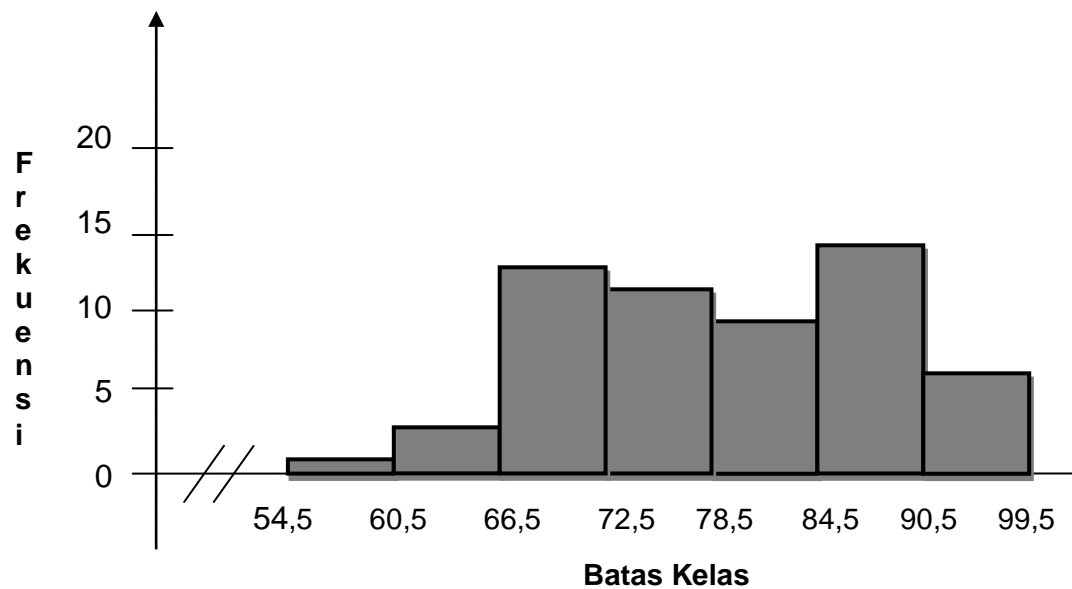
³ Lampiran 20, hh. 128-129.

⁴ Lampiran 17, h. 125.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Minat Membaca

Nomor Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 - 60	54.5	60.5	1	1,67 %
2	61 - 66	60.5	66.5	3	5%
3	67 - 72	66.5	72.5	13	21,67 %
4	73 - 78	72.5	78.5	12	20%
5	79 - 84	78.5	84.5	10	16,67 %
6	85 - 90	84.5	90.5	14	23,33 %
7	91 - 99	90.5	99.5	7	11,67 %
Jumlah				60	100 %

Jika dilakukan visualisasi menggunakan diagram batang, tabel distribusi frekuensi di atas akan tampak seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2
Grafik Histogram Minat Membaca

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat ($Y - \hat{Y}$ topi) berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun kriteria pengujian adalah L_{hitung} harus lebih kecil dari L_{tabel} yang menandakan bahwa galat berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas berdasarkan taksiran galat atas penguasaan kosakata bahasa Inggris terhadap minat membaca adalah L_{hitung} terbesar 0,1037 dan L_{tabel} untuk $n = 60$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,1144. Hal ini berarti bahwa $L_{hitung} = 0,1037 < 0,1144 = L_{tabel}$.⁵ Maka berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa galat taksiran variabel Y atas variabel X berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

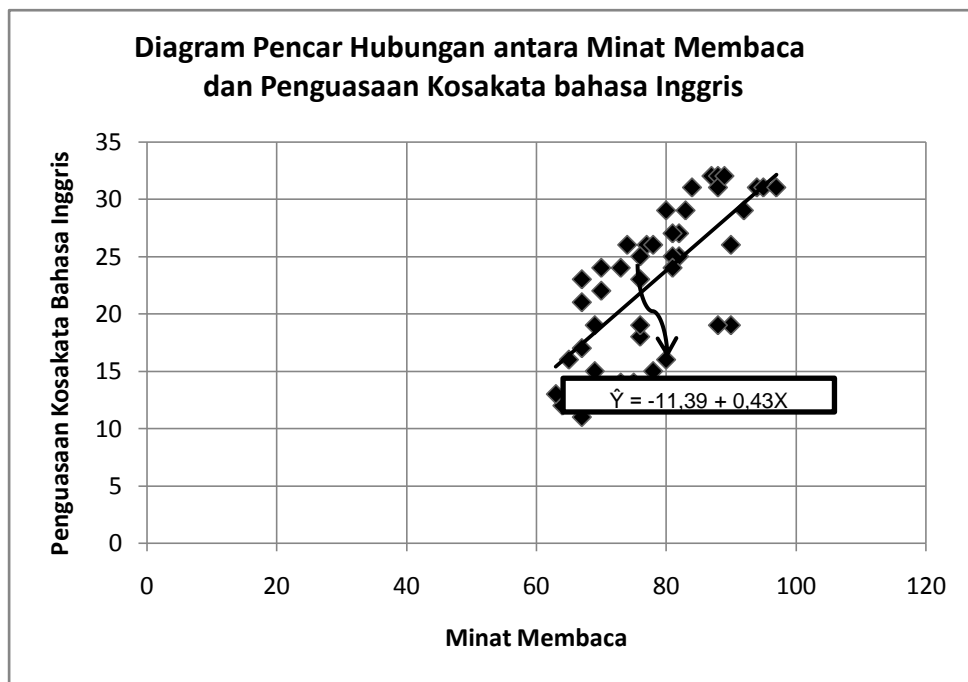
Uji homogenitas diperlukan untuk menguji apakah varians dari sampel yang telah dipilih itu homogen atau tidak. Perhitungan ini dilakukan menggunakan uji Bartlett, dengan taraf signifikansi alpha 0,05 dan kriteria pengujian H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil dari perhitungan homogenitas yang telah dilakukan menghasilkan χ^2_{hitung} sebesar 13,4 dan χ^2_{tabel} sebesar 41,3.⁶ Hal ini berarti bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dalam penelitian ini bersifat homogen.

⁵ Lampiran 27, hh. 141-142.

⁶ Lampiran 28, hh. 143-144.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Penelitian

Langkah yang harus dilakukan sebelum menguji keberartian regresi adalah menentukan persamaan regresi dengan model $\hat{Y} = a + bX$. Adapun model persamaan regresi untuk variabel penelitian minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah $\hat{Y} = -11,39 + 0,43X$.⁷ Dimana $a = -11,39$ dan $b = 0,43$, yang berarti setiap kenaikan satu skor X atau minat membaca akan menaikkan nilai Y atau penguasaan kosakata bahasa Inggris sebesar 0,43 pada konstanta -11,39.



Gambar 4.3

Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = -11,39 + 0,43X$

⁷ Lampiran 25, hh. 137-138.

Selanjutnya barulah dilakukan uji keberartian dan uji kelinieran dari model persamaan regresi tersebut yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran
antara Variabel X dan variabel Y

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	60	33701			
Regresi (a)	1	31236,01667		49,073	4,01
Regresi (b/a)	1	1129,75	1129,75		
Residu	58	1335,237167	23,0213		
Tuna cocok	30	584,82	19,494	0,724	1,8687
Galat kekeliruan	28	750,42	26,8006		

1. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian dari model persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang telah didapat bermakna atau tidak, dengan kriteria tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Melalui serangkaian perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 49,07 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan dk residu 58 adalah 4,01.⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 49,07 > 4,01 = F_{tabel}$ yang berarti bahwa model persamaan regresi adalah signifikan atau bermakna. Hal ini berarti juga bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

2. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya model persamaan regresi sederhana yang telah diperoleh sebelumnya. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} (TC) \leq F_t$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (TC) > F_t$, dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi nonlinier. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 0,727 dan F_{tabel} sebesar 1,8687, sehingga terdapat kesimpulan $F_{hitung} = 0,727 < 1,8687 = F_{tabel}$ yang berarti terima H_0 atau persamaan regresi linier.⁹

3. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi antar kedua variabel dengan rumus product moment menghasilkan r_{xy} sebesar 0,6773 yang sepadan dengan

⁸ Lampiran 30, hh. 146-147.

⁹ Lampiran 31, h. 148.

taraf cukup kuat berdasarkan tabel keeratan hubungan.¹⁰ Artinya minat membaca mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Kemudian untuk menguji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi, penulis menggunakan uji-t dengan kriteria tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti koefisien korelasi signifikan. Berdasarkan perhitungan, telah diperoleh t_{hitung} sebesar 7,011, serta t_{tabel} sebesar 1,67 dengan dk 58 dan taraf signifikansi 0,05.¹¹ Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} = 7,011$ berada di daerah penolakan H_0 atau $t_{hitung} = 7,011 > 1,67 = t_{tabel}$ yang berarti juga bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD di kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat.

Langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X yang diberikan kepada variabel Y. setelah dilakukan perhitungan, didapat angka sebesar 45,87%, sehingga dapat dijelaskan di sini bahwa 45,87% variansi yang terjadi pada penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa ditentukan oleh minat membaca.¹²

¹⁰ Lampiran 35, hh. 153-154.

¹¹ Lampiran 36, h. 155.

¹² Lampiran 37, h. 156.

4. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Terlihat dari linieritas dan signifikan hubungan kedua variabel yang juga menjadi indikasi terdapatnya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Hal ini juga menjelaskan bahwa keterkaitan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Interpretasinya adalah dengan meningkatnya minat membaca, maka penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa juga akan meningkat. Jika siswa memiliki minat membaca yang tinggi, semakin sering pula ia membaca banyak buku bacaan berbahasa Inggris, maka jumlah kosakata bahasa Inggris yang dimiliki siswa juga akan bertambah. Terdapatnya hubungan yang positif dalam penelitian ini juga didasarkan pada bukti koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan r_{xy} sebesar 0,6773 dan setelah dilakukan uji-t pun hasilnya signifikan. Adapun kontribusi positif yang diberikan oleh minat membaca terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa adalah sebesar 45,87% dan sisanya berhubungan dengan faktor-faktor lainnya.

Secara keseluruhan, jenis soal pada instrumen tes yang pertama kali dikerjakan oleh responden adalah terjemahan dari warna-warna, serta menjodohkan gambar. Mereka lebih mudah dalam menjawabnya karena yang diujikan adalah kata-kata yang sudah akrab dengan kehidupan mereka sehari-hari. Faktor lainnya adalah karena yang diujikan adalah memasang

gambar dengan kosakata yang sesuai. Ini menandakan bahwa kombinasi antara gambar, cara penulisan dan pemilihan warna dalam suatu bacaan mengambil peran penting dalam menarik minat membaca siswa. Kesimpulannya, minat membaca siswa juga tergantung kepada kualitas buku bahasa Inggris yang sesuai untuk siswa SD.

Selain itu, sebagian besar responden umumnya sudah mengetahui pengucapan yang benar dari kosakata bahasa Inggris, meskipun masih ada beberapa yang belum menguasai penulisannya secara benar. Setelah ditelusuri, hal ini terjadi pada responden yang skor minat membacanya tergolong rendah. Sehingga mereka kurang menguasai cara penulisan, meskipun dalam hal pengucapan kosakata bahasa Inggrisnya tergolong bagus. Ini menandakan bahwa faktor minat membaca juga mengambil peran penting dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses pelaksanaannya, penelitian ini tentu mengalami keterbatasan-keterbatasan di lapangan, sehingga masih memungkinkan untuk diadakan penelitian lanjutan yang terkait. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Variabel yang diteliti. Variabel minat membaca tentu bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan linier dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Ada banyak faktor-faktor dan kebiasaan

lain yang juga menentukan tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Namun memang pada kesempatan ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada satu variabel bebas, yaitu minat membaca. Hasilnya pun menunjukkan bahwa minat membaca memiliki hubungan dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD.

2. Data dan jumlah responden yang digunakan untuk dalam penelitian. Peneliti hanya mampu mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa secara acak dari tiga sekolah, dengan 20 sekolah sebagai populasi target yang berada di kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat. Namun sampel yang ada diyakini dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian karena 60 responden memiliki karakteristik yang sama atau homogen.
3. Butir instrumen pada tes untuk menguji variabel terikat. Peneliti berpendapat bahwa 32 butir tes yang diujikan kepada responden, jumlahnya masih terlalu sedikit dan masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan atau ditambahkan jika diadakan penelitian lanjutan, mengingat akumulasi pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa dari kelas I sampai kelas IV yang pembahasannya begitu banyak dan bervariasi. Namun seluruh butir tes yang telah tervalidasi menandakan bahwa soal-soal yang diujikan kepada siswa sudah bersifat general dan dapat mewakili keseluruhan materi kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari siswa.